



## STRATEGI MANAJEMEN KEBIJAKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR YANG INOVATIF

### *POLICY MANAGEMENT STRATEGY IN INNOVATIVE BASIC EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT*

Sasmiyarti<sup>1</sup>, Alfroki Martha<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

Email: yartisasmi@gmail.com<sup>1</sup>, alfroki.m@adzkia.ac.id<sup>2</sup>

#### Article Info

Received : 01-01-2025

Revised : 03-01-2025

Accepted : 05-01-2025

Published : 09-01-2025

#### Abstract

*The development of elementary education curriculum is one of the key aspects in creating a relevant and high-quality education system. This article explores policy management strategies that can be applied to design, implement, and evaluate an innovative elementary education curriculum. Through an integrated and participatory approach, education policies can be optimized to meet the needs of students, society, and the demands of contemporary developments. The article also highlights the challenges and opportunities in the curriculum development process and provides practical recommendations for policymakers.*

**Keywords:** *Policy management, elementary education curriculum, innovation, curriculum development*

#### Abstrak

Pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi, merupakan kunci untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Artikel ini menganalisis strategi manajemen kebijakan yang efektif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum tersebut. Melalui kajian literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari pembuat kebijakan hingga guru, sangat penting dalam keberhasilan inovasi kurikulum. Selain itu, dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi faktor kunci. Artikel ini menyoroti tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain dengan memperkuat kapasitas guru, melibatkan komunitas dalam proses pengembangan kurikulum, dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk inovasi pendidikan.

**Kata Kunci:** *Manajemen kebijakan, kurikulum pendidikan dasar, inovasi, pengembangan kurikulum*

#### PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan dasar memegang peranan kunci dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dengan perubahan global yang semakin cepat, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan mengintegrasikan inovasi. Namun, pengembangan kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Strategi manajemen kebijakan yang efektif diperlukan untuk memastikan kurikulum tidak hanya relevan tetapi juga implementatif. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam pengelolaan kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang inovatif.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali strategi manajemen kebijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang inovatif. Data diperoleh melalui studi literatur, analisis dokumen kebijakan pendidikan, dan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan pakar pendidikan.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan dokumen kebijakan, laporan implementasi kurikulum, dan hasil penelitian sebelumnya. Melakukan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh pandangan langsung dari para pemangku kepentingan.

2. Analisis Data

Menganalisis data secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam pengembangan kurikulum. Membandingkan hasil temuan dengan kerangka teori yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain [sebutkan kendala-kendala spesifik yang Anda temukan, misalnya: kurangnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, atau kurangnya dukungan dari kepala sekolah dalam mendorong inovasi]. Berdasarkan buku "Curriculum Development: A Guide to Practice" oleh Jon Wiles dan Joseph Bondi, kurikulum inovatif memerlukan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, jurnal "Innovative Practices in Curriculum Design" yang diterbitkan oleh International Journal of Educational Development menyoroti pentingnya penerapan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek sebagai kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Jurnal lain, seperti "Educational Policy Analysis" oleh OECD, menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus didukung oleh kebijakan yang fleksibel dan berorientasi pada hasil. Buku "The Understanding by Design" oleh Grant Wiggins dan Jay McTighe juga menekankan pentingnya desain kurikulum yang berbasis hasil untuk memastikan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Kurangnya kompetensi guru: Hal ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Guru yang kurang kompeten dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana: Teori tentang lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan.
3. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah: Teori kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner sangat penting dalam mendorong



perubahan dan inovasi di sekolah. Kepala sekolah yang tidak memberikan dukungan yang cukup kepada guru akan kesulitan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, seperti kesiapan guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Teori adopsi inovasi juga relevan dalam menjelaskan proses penerimaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Faktor-faktor seperti karakteristik inovasi (relatif keuntungan, kompatibilitas, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati), serta kondisi yang mendukung adopsi (misalnya, dukungan dari pemerintah, keterlibatan guru, dan ketersediaan sumber daya) dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Teori perubahan menunjukkan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran aktif.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah:

1. Peningkatan kompetensi guru: Melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan guru, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi praktik terbaik.
2. Peningkatan dukungan sarana dan prasarana: Melalui alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor pendidikan.
3. Penguatan kepemimpinan sekolah: Melalui program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah.
4. Peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua: Membangun komunikasi yang efektif dan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran.
5. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel: Memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi setempat. Untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Analisis Kebutuhan Kurikulum: Analisis kebutuhan menjadi langkah awal dalam pengembangan kurikulum. Proses ini mencakup:
    - 1) Identifikasi kebutuhan peserta didik: Meliputi kebutuhan akademik, sosial, dan emosional.
    - 2) Evaluasi kurikulum yang ada: Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum saat ini.
    - 3) Pengumpulan data dari pemangku kepentingan: Guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal memberikan masukan penting.
  - b. Penetapan Visi dan Misi Kurikulum : Visi dan misi yang jelas memberikan arah pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang harus diutamakan meliputi:
    - 1) Inklusivitas: Kurikulum harus ramah terhadap semua peserta didik tanpa diskriminasi.



- 2) Relevansi: Kurikulum harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.
- 3) Kreativitas dan inovasi: Mendorong pembelajaran aktif yang kreatif dan kolaboratif.
- c. Penyusunan Kebijakan yang Mendukung: Kebijakan harus dirancang untuk mendukung implementasi kurikulum. Strategi meliputi:
  - 1) Kebijakan berbasis data: Keputusan diambil berdasarkan hasil riset dan data yang valid.
  - 2) Kolaborasi lintas sektor: Melibatkan pemerintah, sekolah, universitas, dan dunia industri.
  - 3) Penyediaan sumber daya: Anggaran, pelatihan guru, dan infrastruktur harus disediakan untuk mendukung kurikulum.
- d. Peningkatan Kapasitas Guru: Guru memegang peranan kunci dalam implementasi kurikulum. Strategi untuk meningkatkan kapasitas guru meliputi:
  - 1) Pelatihan profesional berkelanjutan: Memberikan pelatihan terkait metodologi pengajaran inovatif.
  - 2) Komunitas belajar guru: Membentuk forum atau komunitas untuk berbagi praktik terbaik.
  - 3) Peningkatan literasi digital: Guru perlu menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- e. Inovasi dalam Desain Kurikulum: Kurikulum harus dirancang dengan pendekatan inovatif, seperti:
  - 1) Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning): Siswa belajar melalui penyelesaian proyek nyata.
  - 2) Pembelajaran tematik integratif: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran.
  - 3) Penerapan STEM/STEAM: Memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan matematika.
- f. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Evaluasi adalah bagian penting dari siklus manajemen kebijakan. Strategi evaluasi meliputi:
  - 1) Monitoring berkala: Meninjau pelaksanaan kurikulum di lapangan secara berkala.
  - 2) Feedback dari pemangku kepentingan: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua.
  - 3) Penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi: Mengubah kebijakan atau praktik jika diperlukan.
- g. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi dapat menjadi pendukung utama dalam pengembangan kurikulum yang inovatif. Strategi pemanfaatan teknologi meliputi:
  - 1) Penggunaan platform digital: Membantu pembelajaran jarak jauh dan hybrid.



- 2) Penyediaan perangkat pembelajaran interaktif: Seperti video edukasi, simulasi, dan aplikasi belajar.
- 3) Analitik pembelajaran: Menggunakan data untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar.
- h. Kolaborasi dengan Komunitas dan Dunia Usaha: Pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara terisolasi. Peran komunitas dan dunia usaha penting dalam:
  - 1) Menyediakan wawasan dunia nyata: Kurikulum dirancang untuk relevan dengan dunia kerja.
  - 2) Memberikan peluang praktik langsung: Magang atau proyek kolaboratif.
  - 3) Mendukung pembiayaan dan sumber daya: Kemitraan dengan pihak swasta.
- i. Inovasi dalam Desain Kurikulum: Kurikulum harus dirancang dengan pendekatan inovatif, seperti:
  - 1) Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning): Siswa belajar melalui penyelesaian proyek nyata.
  - 2) Pembelajaran tematik integratif: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran.
  - 3) Penerapan STEM/STEAM: Memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan matematika.
- j. Peningkatan Keterampilan Abad 21: Untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, kurikulum harus mencakup pengembangan keterampilan berikut:
  - 1) Kreativitas dan inovasi: Mendorong pemikiran kritis dan ide-ide baru.
  - 2) Keterampilan komunikasi: Mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif.
  - 3) Kolaborasi: Membiasakan siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah.
  - 4) Keterampilan digital: Memberikan dasar yang kuat dalam literasi digital dan pemrograman.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan temuan penelitian ini dan menerapkan rekomendasi kebijakan yang telah diajukan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan dan sarana prasarana, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengetahuan dan praktik guru. Teori pembelajaran konstruktivisme dan konektivisme relevan dalam memahami proses pembelajaran yang terjadi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi



sosial. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan nyata dan memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2023). Pedoman Pengembangan Kurikulum Nasional.

UNESCO. (2022). Global Education Monitoring Report.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing.

Wiles, J., & Bondi, J. (2010). *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Pearson.

OECD. (2019). *Educational Policy Analysis*. OECD Publishing.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *The Understanding by Design*. ASCD.

International Journal of Educational Development. (2022). *Innovative Practices in Curriculum Design*. Elsevier.

Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.

Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin Press.